

Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

Virsa Handayani * , Risda Waris, Salman Al Faris
Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia,
Makassar, Sulawesi Selatan

*email : virsa.handayani@umi.ac.id

ABSTRAK

Tanaman obat telah lama digunakan oleh masyarakat di Indonesia sebagai salah satu alternatif pengobatan suatu penyakit. Kecamatan Keera merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan dihuni oleh etnis bugis juga menggunakan tanaman obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Keera untuk mengobati penyakit. Penelitian dilakukan dengan cara mensurvei tanaman etnofarmasi melalui dukun, tokoh masyarakat dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dengan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian didapatkan 32 famili dan 50 spesies tumbuhan etnofarmasi untuk mengobati penyakit digunakan secara tunggal maupun dijadikan ramuan.

Kata Kunci: Etnofarmasi, Tumbuhan Obat, Kecamatan Keera, Suku Bugis

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan obat dan pengobatan tradisional hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan maupun racikan obatnya. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan 4 sebagai penyembuh penyakit. Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menggali pengetahuan lokal suatu komunitas mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah etnofarmasi. Melalui studi ini, dimungkinkan dilakukan penelusuran mengenai bahan-bahan obat tradisional, dan cara penggunaannya sebagai penciri budaya dalam suatu komunitas tertentu (Ningsih dkk, 2016).

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat kecamatan Keera sudah dilakukan secara turun-temurun maupun berdasarkan pengalaman, untuk itu dilakukan penelitian Etnofarmasi dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan Keera. Hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kembali tradisi mengonsumsi obat tradisional khususnya pada kalangan generasi muda. Hubungan antara masyarakat dengan tumbuhan obat tradisional dalam bidang pengobatan disebut dengan etnofarmasi

Kecamatan keera terdiri dari beberapa desa, yang memiliki sumberdaya, keunikan, dan kekhasan keanekaragaman hayati. Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki yakni keanekaragaman tanaman berkhasiat obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sebenarnya merupakan tradisi dan turun temurun yang sudah dilakukan oleh masyarakat. Sehingga potensi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tersebut perlu dilakukan penelitian guna kepentingan dalam bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan situasi tersebut perlu dilakukan studi etnofarmasi tumbuhan yang berkhasiat obat di kecamatan keera.

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Pembuatan Kuisisioner (Pedoman wawancara)

Kuisisioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data dalam penelitian observasional. Dengan kuisisioner tersebut peneliti menggali informasi dari responden (orang yang menjadi subjek penelitian). Jenis kuisisionernya adalah deskripsi (dalam hal ini deskripsi tentang tumbuhan etnofarmasi).

2. Penyebaran Kuisisioner

Kuisisioner disebarkan oleh peneliti kepada responden dan peneliti akan mendampingi dalam pengisian kuisisioner agar dapat menjelaskan kepada responden jika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner tersebut. Jika responden berhalangan mengisi saat itu juga maka kuisisioner tersebut akan ditinggal selama beberapa waktu untuk kemudian diambil kembali setelah diisi responden

3. Wawancara

Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang pemanfaatan tanaman pangan alami, kemudian informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks informan. ditanya secara spesifik untuk menjelaskan metode dan cara penggunaan tumbuhan sebagai pangan (Pieroni, 2002). Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuisisioner.

4. Pengumpulan kuisisioner

Kuisisioner langsung dikumpulkan pada saat responden selesai mengisi kuisisioner tersebut dan untuk kuisisioner yang ditinggal selama beberapa waktu akan diambil setelah selesai diisi oleh responden. Jumlah kuisisioner yang dikumpulkan sama dengan jumlah kuisisioner yang disebarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai tumbuhan yang diyakini berkhasiat obat di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner dan wawancara kepada masyarakat atau penduduk Kecamatan Keera yang memiliki pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat (obat tradisional). Kuisisioner dan wawancara berisi tentang identitas masyarakat (informan) dan informasi mengenai tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat meliputi nama daerah, nama Indonesia, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan dosis/aturan pakai wawancara langsung kepada dukun, tokoh adat/masyarakat dan orang yang berpengalaman dalam pengobatan tradisional yang diambil secara proporsional yang tersebar di Kecamatan Keera.

Berikut adalah data tumbuhan etnofarmasi yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Tabel 1. Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisisioner diperoleh data tumbuhan yang berkhasiat obat di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 32 Famili tanaman penyajian dalam bentuk tunggal maupun ramuan.

Zingiberaceae adalah famili yang paling banyak digunakan yakni 5 spesies salah satunya adalah kunyit digunakan untuk mengobati penyakit lambung dengan cara kunyit diparut kemudian diambil airnya ditambahkan madu dan telur ayam 1 butir diaduk sampai tercampur diminum 3 x Sehari. Menurut penelitian Budianto, 2015 Kunyit memiliki kandungan zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin, dan bisdesmetoksikurkumin, sedangkan minyak atsiri terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, felandren, sabinen, borneol, dan sineil. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C, karoten, garam-garam mineral (zat besi, fosfor, kalsium). ekstrak Kunyit dapat menghambat peningkatan cAMP akibat rangsangan dimaprit, yang merupakan agonis reseptor histamin. yang mempunyai efek anti reseptor H₂ dapat digunakan untuk mencegah ulkus lambung akibat pelepasan histamin.

Famili Euphorbiaceae ditemukan sebanyak 4 spesies salah satunya adalah jarak pagar digunakan untuk mengobati ambeien dengan cara getahnya ditambahkan madu serta air panas kemudian diaduk hingga tercampur diminum 3 x sehari. Menurut Sarimole, 2014 Tanaman jarak mengandung senyawa fenol, flavonoid, saponin, dan senyawa alkaloid yang dapat

mengobati berbagai penyakit yakni Ambeien, keputihan pada bayi, radang telinga, sakit gigi, sariawan, perut kembung-masuk angin, jamur, gatalgatal, bengkak, luka, pendarahan, reumatik, batuk, dan sebagai peluruh dahak.

Famili Acanthaceae ditemukan sebanyak 3 spesies salah satunya adalah sambiloto untuk mengobati gatal-gatal dengan cara satu genggam daun sambiloto direbus dengan 2 gelas air hingga jadi 1 gelas diminum 3 x Sehari. Menurut jurnal Nugroho, 2016 Kandungan utama dari daun sambiloto, seperti laklone berupa deoxy-andrographolide, andrographolide (zat pahit), neoandrographolide, 14-deoxy-11,12 didehydroandrographolide, dan homoandrographolide. Andrographolide dapat melawan penyakit alergi. Disamping itu, daun sambiloto mengandung saponin, alkaloid, flavonoid, dan tannin. Kandungan kimia lain yang terdapat pada daun sambiloto adalah paniculin, dan kalmegin.

Famili Piperaceae ditemukan sebanyak 3 spesies salah satunya adalah sirih digunakan untuk mengobati DM dengan cara Daun sirih satu genggam ditambahkan temulawak diiris tipis-tipis kemudian direbus diminum 3 x sehari. Menurut penelitian saputra, yuniarti & sumarmin, 2018 daun sirih (*Piper betle*) mengandung senyawa fitokimia diantaranya yaitu senyawa flavonoid. Senyawa flavonoid pada daun sirih bersifat antioksidan. Antioksidan ini dapat mengikat radikal hidroksil yang merusak sel β pulau Langerhans pankreas, sehingga produksi insulin akan menjadi maksimal. Secara empiris kandungan senyawa flavonoid daun sirih merah dapat menurunkan kadar glukosa darah dan menyembuhkan penyakit diabetes melitus (DM)

Famili Lamiaceae ditemukan sebanyak 3 spesies salah satunya adalah kumis kucing untuk mengobati ginjal dan tumor dengan cara daun kumis kucing direbus (7 tangkai untuk 3 L air). Menurut penelitian Dwijayanti, 2018 kandungan senyawa kimia dalam tanaman kumis kucing antara lain flavonoid, turunan kafein, terpenoid, karbohidrat, steroid, dan glikosida dimana beberapa dari senyawa tersebut dapat meluruhkan batu ginjal.

Famili Liliaceae ditemukan 2 spesies salah satunya adalah bawang putih digunakan untuk mengobati hipertensi dan juga demam dengan cara bawang putih di iris kecil-kecil kemudian langsung ditelan. Menurut Kartikasari & Tjokropranoto (2013), bawang putih (*Alium sativum* L.) memiliki efek farmakologi sebagai *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE) *inhibitor*. Alisin yang terkandung dalam umbi bawang putih efektif menghalangi aktivitas angiotensin II sehingga menyebabkan vasokonstriksi dan menurunkan kadar aldosteron dan menyebabkan tekanan darah mengalami penurunan.

Famili poaceae ditemukan 2 spesies salah satunya adalah sereh digunakan untuk mengobati sakit gigi serta penambah stamina dengan cara Sereh ditambah air secukupnya dan

ditambahkan garam kemudian dibuat kumur untuk saki gigi, sedangkan untuk penambah stamina sereh 2 batang dipotong-potong kemudian ditumbuk ditambahkan air hangat dan gula sesuai selera diminum pada pagi hari.

Famili fabaceae ditemukan 2 spesies salah satunya adalah asam digunakan untuk mengobati diare dengan cara diramu dengan kunyit yang diparut, beras dan daun muda asam diumbuk sampai halus kemudian direbus.

Famili arecaceae ditemukan 2 spesies salah satunya adalah kelapa muda digunakan untuk mengobati batuk dengan cara air kepala 2 sendok makan ditambah madu dan garam diminum 3 x sehari.

Beberapa famili lain yang ditemukan dan biasa digunakan masyarakat sebagai obat tradisional yakni Lauraceae, Oxalidaceae, Caricaceae, Caryophyllales, Apiaceae, Moringaceae, Xanthorrhoeaceae, Asteraceae, Moraceae, Myrtaceae, Rutaceae, Thymelaeaceae, Euhorbiaceae, Phyllanthaceae, Annonaceae, Apaceae, Cucurbitaceae, Oxalidaceae, Basellaceae, Verbenaceae, Apocynaceae, Melastomataceae, dan Morindaceae.

Adapun tanaman endemik Kecamatan Keera atau tumbuhan asli yang hanya bisa ditemukan di sebuah wilayah geografis tertentu dan tidak ditemukan di wilayah lain yakni baje-baje, tumbuhan ini menyerupai mengkudu namun buahnya berukuran lebih kecil digunakan untuk mengobati bisul dan inflamasi dengan cara daun baje-baje dihaluskan bersama rimpang kunyit, kemiri dan bawang merah kemudian diborehkan pada bagian bisul yang bengkak.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pengalaman menggunakan tanaman untuk pengobatan, pernah mengonsumsi tumbuhan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beragam penyakit yang biasa diobati menggunakan tumbuhan. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun kemudian umbi, buah/biji, serta batang dan getahnya. Kebanyakan tanaman digunakan/dikonsumsi dengan cara diminum tetapi ada juga yang digunakan dengan cara dioleskan, diteteskan, dimakan, dan disemburkan.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat lebih sering menggunakan pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat daripada pengobatan secara medis. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak ada dan juga efek yang dirasakan lebih baik setelah menggunakan pengobatan tradisional. Disamping itu, pengobatan tradisional juga aman untuk digunakan, penggunaannya mudah dan tidak memiliki efek samping selama mengonsumsi obat tradisional. Tanaman-tanaman obat tersebut diperoleh masyarakat dari

kebun, tumbuh liar dipinggir jalan, di hutan, dan juga terdapat di halaman rumah masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran atau survey yang dilakukan di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan mengenai Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Kecamatan Keera sebanyak 32 Famili dan 50 spesies tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asterini, A 2016, 'Pengetahuan lokal masyarakat etnis pesisir tentang tumbuhan yang berkhasiat obat di lima kecamatan kabupaten lampung selatan', S.Si Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Lampung.
- Budianto, N, E, Wirawan,' Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung Rattus Norvegicus Yang Diinduksi Histamin', *J.Farm*, vol,15,no.2.
- Dwiyanti,RD Nailah,H, Muhlisin,A & Lutpiatiana,L 2018, 'Efektivitas Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dalam Menghambat Pertumbuhan Escherichia coli', *J.Skala Kesehatan*, vol.9,no.2
- Kodir, RA, Moelyono, M, Iskandar, Y 2014, 'Etnofarmasi dan ulasan bioprospektif tumbuhan obat liar dalam pengobatan tradisional kampung adat cikondang, kecamatan pangalengan, kabupaten bandung, jawa barat', *Farmaka*, vol.15, no.1, pp. 27
- Kartikasari, A, Tjokropranoto, R, 20136, 'Efek Bawang Putih (*Allium sativum* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah', *Majalah Ilmu Kefarmasian*, vol.2, no.1, pp. 2-7.
- Kusuma, FR, dan Zaky, BM 2005, *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*, AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Noorhidayah & Sidiyasa, K 2006, 'Keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat di taman nasional kutai kalimantan timur', *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, vol.2, no.2, pp. 1
- Nugroho, A, 2019, Pengaruh Ekstrak Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata* Ness.) Terhadap Daya Bunuh Bakteri *Leptospira* Sp.', *J.Farmasi*, vol.6, no.2.
- Nugroho, I.A. (2010). Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat indonesia. Apforgen News Letter Edisi 2 Tahun 2010. <http://www.forplan.or.id>. Diakses tanggal 13 Juli 2020.
- Nurrani, L 2013, 'Pemanfaatan tradisional tumbuhan alam berkhasiat obat oleh masyarakat di sekitar cagar alam tangale', *Balai Penelitian Kehutanan Manado*, vol.3, no.1.
- Pieroni, A, Quave, C, Nebel, S, Henrich, M 2002, '*Etnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata*', Fitoterapia, Italy.
- Sari, L. O. R., 2006, 'Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya', *Majalah Ilmu Kefarmasian*, vol.3, no.1, pp. 2-7
- Saputra, M,R, Yuniarti, E, Sumarmin, R, 20189, Pengaruh Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum* Ruiz & Pav.) Terhadap Glukosa Darah Mencit (*Mus Musculus* L.) Jantan Yang Diinduksi Sukrosa', *Eksakta* Vol. 19 No. 1.
- Sarimole, Ema 2014, Manfaat Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) Sebagai Obat Tradisional, Program Studi Magister Biologi, Universitas Kristen Satya Wacana : Diponegoro.

Sudiby, B.R 2006, *Ramuan tradisional ala eyang broto*, Penebar Swadaya, Jakarta.
Utami, P 2008, *Buku pintar tanaman obat*, PT AgroMedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Tabel 1. Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Nama Daerah/Indonesia	Famili	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Bentuk penyajian	Cara Penggunaan	Penyakit yang diobati	Dosis/Aturan Pakai
1.	Apoka' (Alpukat)	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Asam Urat, Hipertensi, kolestrol, sakit kepala/pusing	Sesuai kebutuhan
2.	Tanging (Jarak pagar)	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Getah	Ramuan	Diminum	Ambeien	3 x Sehari
3.	Caneneng (Belimbing Wuluh)	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Bunga, Buah	Tunggal	Diminum	Batuk Pada Anak, Hipertensi	3 x Sehari
4.	Pesse (Jahe)	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Umbi	Tunggal	Dioleskan	Inflamasi	Diolskan pada bagian yang bengkak
5.	Kaliki (Pepaya)	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Biji	Ramuan	Diminum	Bisul, gatal-gatal	3 x Sehari, 2 x sehari
6.	Sumpu (Bayam)	Caryophyllales	<i>Amaranthus</i>	Daun	Tunggal	Dimakan	Darah Rendah	Dimakan sesuai selera
7.	Lasuna putih (Bawang Putih)	Liliaceae	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Tunggal	Dimakan	Darah Tinggi, Demam, Lambung, Sakit kepala/pusing	Dikunyah, Ditelan,
8.	Lasuna Cella (Bawang Merah)	Liliaceae	<i>Allium cepa</i>	Umbi	Tunggal	Dioleskan	Demam pada anak, Masuk angina	Dioleskan pada dahi dan kening dan membacakan Shalawat
9.	Sambiloto (Sambiloto)	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Gatal-Gatal	3 x Sehari
10.	Onyi (kunyit)	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Umbi	Ramuan	Diminum	Lambung, Batuk	3 x Sehari
11.	Daung Ota (Sirih)	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Daun	Ramuan	Diminum	DM, Sesak nafas	3 x Sehari
12.	Temmu (Temulawak)	Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Umbi	Ramuan	Diminum	DM, Lambung	3x Sehari
13.	Adas (Adas)	Apiaceae	<i>Foeniculum vulgare</i>	Daun	Tunggal	Dioleskan	Kurap, Batuk, Bobok bayi	Dioleskan pada bagian kurap secara rutin

14.	Keloro (Kelor)	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Tunggal	Dioleskan, diminum	Masuk Angin, Penambah stamina, Pelancar ASI	Dioleskan pada perut, diminum pada pagi hari
15.	Lida buaya (Lidah Buaya)	Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i>	Daun	Tunggal	Dimakan	Sakit Kepala/pusing, Lambung	Dimakan sesuai selera
16.	Serre (sereh)	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Batang dan daun	Tunggal	Dibuat kumur	Sakit gigi, Penambah Stamina	Dikumur-kumur, Diminum
17.	Beluntas	Asteraceae	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Sakit Perut	3 x Sehari
18.	Panasa (Nangka)	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Asam urat, Inflamasi	2 x Sehari
19.	Salam (Salam)	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Asam Urat, Inflamasi, Pegal linu	2 x Sehari
20.	Lemo kapasa' (Jeruk nipis)	Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Sari buah	Ramuan, Tunggal	Diminum, Dioleskan	Ambeien, Kutil	3 x Sehari, Dioleskan ke kutil
21.	Pau (Mahkota Dewa)	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Ambeien	3 x Sehari
22.	Kaluku lolo (Kelapa Muda)	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Tunggal	Diminum	Batuk ringan habis kehuanan	3 x Sehari
23.	Lame aju (singkong)	Euohorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi	Tunggal	Dimakan	Kurang darah	Dimakan sesuai kebutuhan
24.	Petikang (Patikan)	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia hirta</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Hipertensi	3 x sehari
25.	Manirang (Meniran)	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Hipertensi	3 x Sehari
26.	Serikaja (Sirsak)	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Hipertensi	3 x Sehari
27.	Onyi (kunyit)	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Umbi	Ramuan	Diminum	Diare	3 x Sehari
28.	Cempa (Asam)	Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Diare	3 x Sehari
29.	Cawangi (Kemangi)	Lamiaceae	<i>Ocimum citriodorum</i>	Daun	Tunggal	Dioleskan	Sesak nafas	Dioleskan di bagian dada

30.	Daun tungke (Pegagan)	Apaceae	<i>Centella asiatica</i>	Herba	Tunggal	Diminum	Struk	3 x Sehari
31.	Lawo (Labu kuning)	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	Buah	Tunggal	Diminum	Tipes	3 x Sehari
32.	Burica (Lada)	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Biji	Ramuan	Dioleskan	Sakit pada anak	Dibalurkan ke tubuh anak
33.	Alosi (Pinang)	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Biji	Ramuan	Dikunyah/ Disemburkan	Tumor	Dikunyah kemudian disemburkan pada bagian yang sakit
34.	Felleng (Kemiri)	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	Biji	Ramuan	Dikunyah/ Disemburkan	Tumor	Dikunyah disemburkan pada bagian yang sakit
35.	Kenra (Astragalus)	Fabaceae	<i>Astragalus propinquus</i>	Daun	Ramuan	Diminum dan dioleskan	Kembung dan sakit perut	3 x Sehari
36.	Dako-Dakko (Calincing)	Oxalidaceae	<i>Oxalis corniculata</i>	Daun dan batang	Tunggal	Diminum	Raja singa/sifilis	3 x Sehari
37.	Ilalang (Alang-alang)	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar, daun dan batang	Ramuan	Diminum	Asam urat	3 x Sehari
38.	Serru-serru (Lemon Halm)	Lamiaceae	<i>Melissa officinalis</i>	Daun	Ramuan	Diminum dan dioleskan	Sakit perut	3 x sehari
39.	Daun betadine (Jarak cina)	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Getah	Tunggal	Dioleskan	Luka	Langsung dioleskan pada luka
40.	Likku (lengkuas)	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Umbi	campuran	Dioleskan	Demam	Digunakan untuk kompres
41.	Cekku (Kencur)	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i>	Umbi	Tunggal	Dminum	Batuk berdahak	3 x sehari
42.	Minahong (binahong)	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Penyakit dalam	3 x Sehari
43.	Suruhan (Kaca-kaca)	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i>	Batang dan daun	tunggal	Dioleskan	Jerawat	Dijadikan masker masker

44.	Lelleng banua (Daun wungu)	Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Sakit perut dan demam	3 x Sehari
45.	Ralla (legundi)	Verbenacea	<i>Vitex trifolia</i>	Daun	Tunggal	Diteteskan	Influenza	Ekstrak daun diteteskan pada hidung
46.	Biccoro (Harendong)	Melastomataceae	<i>Melastoma affine</i>	Daun	Tunggal	Dikunyah	Amandel	Dikunyah lalu ditelan ekstraknya
47.	Pecca belling (Keji beling)	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crispera</i>	Daun	Ramuan	Diminum	Hipertensi	3 x Sehari
48.	Baje-baje			Daun	Tunggal	Dioleskan	Bisul, Inflamasi	Dioleskan di bisul
49.	Kumis kucing (Kumis kucing)	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Tunggal	Diminum	Tumor dan ginjal	3 x Sehari
50.	Tapak dara (Tapak dara)	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i>	Semua	Ramuan	Diolesi	Tumor	Dijadikan bedak